

# PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020

ISSN : 2548-8112

## **ANALISIS *LETTER OF COORDINATION AGREEMENT* AIRLINES TERHADAP PERUBAHAN REGISTRASI PADA PESAWAT DI PERUM LPPNPI CABANG BANJARMASIN**

**Simon Purwaka Kristianto**

Jurusan Komunikasi Penerbangan, Fakultas Keselamatan Penerbangan, Politeknik Penerbangan  
Surabaya

Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236

Email : simonpurwaka@gmail.com

### **Abstrak**

*Air Traffic Service Reporting Office (ARO)* menurut *Annex 11 Chapter 2* adalah suatu unit yang dibuat dengan tujuan untuk menerima laporan - laporan mengenai pelayanan lalu lintas udara dan rencana penerbangan yang diajukan sebelum keberangkatan. Atau juga mempunyai arti lain yaitu, Suatu unit kerja yang bertanggung jawab untuk memberikan informasi / data aeronautical yang berguna bagi unit *Air Traffic Services*. Dalam tugasnya *Aeronautical Communication Officer (ACO)* mempunyai tanggung jawab yang sangat besar. Di unit ATS RO Perum LPPNPI Cabang Banjarmasin tidak hanya memberikan pelayanan informasi pada pesawat yang bertujuan untuk keselamatan dan kelancaran lalu lintas penerbangan, tapi juga pengelolaan *flight plan* dan *ATS Message* seperti yang disebut dalam PM 17 tahun 2016 pasal 4a. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis *Letter of Coordination Agreement airlines* terhadap perubahan registrasi pada pesawat di Perum LPPNPI Cabang Banjarmasin. Tugas akhir ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik mengumpulkan data menggunakan observasi, kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa diperlukannya pembaharuan dari *LOCA airlines* guna mempermudah setiap koordinasi antara *airlines* dengan unit ATS RO agar tercipta suatu pelayanan lalu lintas penerbangan di Bandar Udara Syamsudin Noor Banjarmasin yang optimal.

**Kata kunci:** *Letter of Coordination Agreement*, Analisis, Perubahan Registrasi.

### **Abstract**

*The Air Traffic Services Reporting Office (ARO)* pursuant to *Appendix 11 Chapter 2* is a unit created for the purpose of receiving reports on air traffic services and travel plans requested prior to being carried out. Or it also has another meaning, namely, the work unit responsible for providing aeronautical 2 information / data that is useful for the *Air Traffic Services* unit. In his assignment *Aeronautical Communication Officer (ACO)* has a very large responsibility. In the RO Unit ATS LPPNPI Banjarmasin Branch not only provides information on aircraft that aim for the safety and fluency of flight traffic, but also the management of flight plans and *ATS Messages* as mentioned in PM 17 of 2016 article 4a. The purpose of this study is to analyze the *Letter of Coordination Agreement airlines* against changes in registration on the aircraft at the LPPNPI Banjarmasin Branch. This final project uses descriptive qualitative research with data collection techniques using observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results of the study by the author can be concluded that the need for renewal of *LOCA airlines* in order to facilitate any coordination between airlines with ATS RO units in order to create an optimal flight traffic service at Banjarmasin Syamsudin Noor Airport.

**Keywords:** *Letter of Coordination Agreement*, Analysis, Changes in Registration.

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan lalu lintas udara di Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya sehingga diperlukan data *flight plan* untuk menganalisis jumlah traffic yang terkait dengan efisiensi penerbangan dan kapasitas wilayah udara, serta diperlukan kecepatan penanganan *flight plan* dan mengurangi kesalahan *flight plan* yang diajukan. Oleh karena itu, konsep pemrosesan *flight plan* terpusat telah dikembangkan oleh AirNav Indonesia, untuk mencapai konsistensi dan kelengkapan informasi yang bersirkulasi dalam sistem manajemen lalu lintas udara untuk memastikan layanan lalu lintas udara yang aman, tertib dan efisien.

Konsep tersebut telah diimplementasikan melalui pengembangan Flight Plan Berbasis Web (WBF) sebagai media pengiriman *flight plan* secara elektronik (E-FPL) untuk memfasilitasi maskapai untuk pengajuan *flight plan*.

*Flight plan* didalam dunia penerbangan sendiri sangatlah penting mengingat definisi *flight plan* Menurut Annex 2 chapter 3 “*flight plan* adalah informasi khusus yang diberikan terhadap unit-unit pelayanan lalu lintas udara, yang berhubungan dengan rencana penerbangan atau bagian penerbangan sebuah pesawat udara”. Dari definisi diatas bisa diketahui bahwa *flight plan* berisi data yang sangat penting dan berisi data-data mengenai suatu penerbangan tersebut serta equipment yang dibawa oleh pesawat tersebut.

Menurut Doc. 4444 Chapter .4 bentuk atau format *flight plan* harus sesuai dengan model yang ada dalam appendix 2. Bentuk atau format *flight plan* tersebut harus dipakai oleh para perusahaan penerbangan unit Air Traffic Services untuk kelengkapan proses pengisian *flight plan*. Dan format *flight plan* itu sendiri harus dalam bentuk tertulis dan berbahasa inggris. Perusahaan penerbangan hendaknya mematuhi instruksi

pengisian format *flight plan* yang tercantum dalam appendix 2 Doc.4444 ATM/501 tersebut. Dalam Doc. 4444 Chapter 11, disebutkan beberapa kategori dari *flight plan*, yaitu :

- a. *Filled flight plan messages*
- b. *Delay messages*
- c. *Modification messages*
- d. *Flight plan cancellation messages*
- e. *Departure messages*
- f. *Arrival messages*

Dalam tugasnya *Aeronautical Communication Officer (ACO)* mempunyai tanggung jawab yang sangat besar. Di unit ATS RO Perum LPPNPI Cabang Banjarmasin tidak hanya memberikan pelayanan informasi pada pesawat yang bertujuan untuk keselamatan dan kelancaran lalu lintas penerbangan, tapi juga pengelolaan *flight plan* dan *ATS Message* seperti yang disebut dalam PM 17 tahun 2016 pasal 4a yang berbunyi

“ketentuan pelaksanaan pengelolaan *flight plan* dan *ATS Message* dari personil pelayanan informasi aeronautika kepada personil lalu lintas penerbangan dan pemandu komunikasi penerbangan”.

Pernyataan tersebut mempunyai maksud yaitu pelimpahan tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan *flight plan* dan *ATS Message* dari personil pelayanan aeronautika ke personil pemandu lalu lintas udara dan pemandu komunikasi penerbangan.

Unit ATS RO memberikan pelayanan secara optimal dan efisien agar setiap perubahan data yang terjadi pada *flight plan* dapat segera divalidasi, dan airlines juga harus berkoordinasi kepada unit ATS RO dalam perubahan data pada *flight plan* kemudian unit ATS RO akan mengirimkan berita tersebut ke unit ATS terkait.

Didalam peran unit ATS RO di Perum LPPNPI Cabang Banjarmasin yang memiliki tugas untuk memberikan pelayanan

# PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020

ISSN : 2548-8090

dalam pengajuan *flight plan*, *slot time*, *NOTAM*, penginputan data penerbangan dan juga pengiriman berita penerbangan seperti pengiriman *flight plan*, *departure message*, *arrival message*, *cancel message*, dan *modification message*.

Sebagaimana yang terjadi dilapangan sewaktu penulis OJT di Perum LPPNPI Cabang Banjarmasin di unit ATS RO, ada beberapa maskapai yang jarang memberitahukan mengenai perubahan registrasi pada *flight plan* dengan pesawat yang sedang beroperasi.

Dari tidak diberitahukannya perubahan yang terjadi pada pesawat yang sedang beroperasi oleh *airlines* maka akan berdampak pada kesesuaian dengan data *flight plan* yang sudah diinput, dikarenakan pihak *airlines* tidak memberitahukan perubahan tersebut, setiap personel ACO di unit ATS RO harus mendengarkan percakapan antara pilot dan ATC guna memeriksa apakah registrasi dari pesawat tersebut sama dengan *flight plan* yang dikirimkan sebelumnya. Setiap personel yang bertugas juga harus menangani semua tugas sendirian, seperti halnya memegang



Gambar 1 Bagan Tahapan Penelitian

*chronos* guna melayani pengaturan *slot time*, *delay*, *change*, dan *cancel message*. Selain itu, pengajuan *NOTAM*, pemberian informasi *weather* ke *airlines*, serta pelaporan data *traffic* yang

mencakupi laporan harian *movement traffic*, dan pengiriman *flight plan unschedule flight*.

Sesuai dengan LOCA antara Airnav cabang Banjarmasin dan Operator Penerbangan yang berisi pedoman pelaksanaan koordinasi antara Unit *ATS Operation* (Pemandu Lalu Lintas Lintas Udara, *ATS Reporting Office* dan Pelayanan Informasi Aeronautika) di bagian kesepakatan poin nomor 3 yang berisi operator penerbangan/*airlines* wajib menyampaikan perubahan-perubahan isi *flight plan* yang telah diserahkan sebelumnya, yang mana dibagian ini dengan kenyataan di lapangan ada beberapa perubahan mengenai registrasi dari suatu pesawat yang tidak diberitahukan kepada unit ATS RO.

## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian dimulai dari inti atau rumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Langkah-langkah yang diambil peneliti, termasuk dalam menentukan rancangan penelitian harus didasarkan atas permasalahan dan tujuan penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif akan lebih tepat apabila peneliti melakukan penjajakan lapangan terlebih dahulu.

Desain penelitian kualitatif bersifat lentur dapat berkembang sesuai dengan keadaan lapangan, bersifat umum, berfungsi memberi firasat bagaimana peneliti melangkah dan melukiskan apa yang dilakukannya di lapangan. Dengan demikian, penggambaran tentang kondisi lapangan dapat ditunjukkan oleh penulis dengan pendeskripsian hal-hal yang terjadi

# PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020

ISSN : 2548-8112

dilapangan mulai dari awal penulis datang di lokasi penelitian hingga penulis menemukan masalah yang dianggap tepat untuk diangkat dan menemukan pemecahan masalahnya.

Desain Penelitian yang dilakukan penulis dilakukan secara bertahap dan secara langsung mengumpulkan data-data dilapangan yang *valid* dan mengumpulkan teori-teori yang relevan

terhadap permasalahan yang ada. Desain penelitian yang disusun oleh penulis adalah :

Variabel merupakan obyek yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi agar bisa ditarik

suatu kesimpulan. Secara teori, definisi variabel penelitian adalah merupakan suatu obyek, atau sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam – macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan, menurut (Ahmad kurnia; 2012).

Teknik yang digunakan untuk penyusunan Tugas Akhir ini adalah *Simple*

*Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan untuk menghilangkan kemungkinan, kita perlu mengambil sampel random sederhana atau sampel acak. Pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Hal ini dapat dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah seluruh jumlah populasi dari personil ACO di Unit

ATS RO Perum LPPNPI Cabang Banjarmasin yang berjumlah 9 orang.

Menurut Sugiono (2009:38) menyatakan bahwa, definisi objek penelitian adalah merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah Perubahan Registrasi pesawat udara di unit ATS RO Perum LPPNPI Cabang Banjarmasin.

## Observasi/Studi Lapangan

“Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimanapeneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan” (Riduwan, 2004, p. 104).

Sedangkan menurut Margono (2007), “pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut bagi pelaksana (observaser) untuk melihat obyek tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan” (p. 159). Observasi ini penulis lakukan pada saat *OJT* di Bandar Udara Syamsuddin Noor Banjarmasin pada tanggal 04 Oktober 2018 sampai 26 Februari 2019.

# PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020

ISSN : 2548-8090

Dari hasil observasi tersebut, penulis menemukan pihak airlines sering tidak berkoordinasi dengan unit ATS RO Banjarmasin mengenai perubahan registrasi pesawat udara sehingga membuat pesonel ATS RO harus monitoring pada saat ada pesawat contact dengan ATC menggunakan

3.3.2 speaker yang telah disediakan di unit ATS RO Banjarmasin kemudian mengecek ulang kesesuaian data dengan *flight plan* yang telah dikirim oleh pihak airlines sebelumnya.

Observasi ini merupakan pengumpulan bahan untuk penulisan Tugas Akhir dengan mengadakan pengamatan secara langsung di Perum LPPNPI Cabang Banjarmasin. Dalam hal ini

penulis melakukan observasi mengenai LOCA Airlines terhadap perubahan registrasi di Airnav cabang Banjarmasin.

## Wawancara

Pengertian wawancara menurut P. Joko Subagyo (2011:39) yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Sedangkan menurut Supriyati (2011:48) adalah cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan atau kebutuhan. Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan

yang diajukan secara lisan kepada responden.” Dalam hal ini, penulis menggunakan dua jenis wawancara untuk dua narasumber yaitu berstruktur yang artinya penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dengan jalan bertanya langsung kepada responden atau narasumber serta wawancara tidak berstruktur. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dari sumber data yakni *Aeronautical Communication Officer* (ACO) Airnav Indonesia Cabang Banjarmasin.

## Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2007), definisi tentang dokumen: Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainlain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode

## Hasil Penelitian

ATS RO Airnav Banjarmasin memiliki tugas untuk memberikan pelayanan dalam pengajuan *Flight plan*, *Slot time*, *NOTAM*, penginputan data penerbangan dan juga pengiriman berita

## PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020

ISSN : 2548-8112

penerbangan seperti pengiriman *flight plan*, *Departure Message*, *Arrival Message*, *Cancel Message*, dan *Modification Message*. Unit ATS RO harus memberikan pelayanan secara optimal, lancar, dan efisien agar berita penerbangan dapat tersalurkan dengan segera. Untuk menunjang kinerja personel ATS RO, *airlines* harus memberikan informasi terkait perubahan data *flight plan* kepada unit ATS RO kemudian unit ATS RO membuat berita penerbangan sesuai dengan perubahan data dari *flight plan* dan mengirimkan kepada unit ATS lain.

Dengan tidak adanya informasi perubahan registrasi pesawat udara oleh *airlines* akan berdampak pada ke-valid an data antara data dalam *flight plan* dengan pesawat udara yang beroperasi, *Flight Prograss Strip ATC* dan juga data *Traffic* yang diinput berdasarkan data dari FPL oleh personel ACO di unit ATS RO Banjarmasin, selain itu dengan tidak adanya informasi perubahan yang diberikan oleh *airlines*, personel ACO yang bertugas di unit ATS RO harus mendengarkan secara manual percakapan antara pilot dengan ATC Banjarmasin lalu memeriksa kembali apakah registrasi sudah sesuai dengan data registrasi yang di informasikan oleh *airlines* di dalam FPL yang mereka kirimkan. Pengiriman *departure* atau *arrival message* personel ACO harus mendengarkan *actual time departure* atau *Arrival* dari ATC, mengirimkan *delay*, *change*, dan *cancel message*. Personel ACO juga harus *standby* melihat *Chronos* untuk pelayanan *slot time*, selain itu personel ACO yang berdinasi di unit ATSRO juga harus *standby* memberikan informasi *weather* kepada *airlines*, pengajuan NOTAM, memberikan informasi *estimate time arrival* kepada unit

informasi bandar udara Syamsuddin Noor Banjarmasin, menginput data yang ada di dalam *flight plan* ke dalam data *traffic* Airtav Banjarmasin, menginput *estimate*, *actual* dan *delay time* ke dalam laporan harian *movement traffic* dan juga penginputan serta pengiriman *flight plan* untuk pesawat yang *unschedule*.

Dari hasil pengamatan penulis saat melakukan penelitian terkait dengan beberapa pesawat yang tidak melakukan koordinasi dengan unit ATS RO Perum LPPNPI Cabang Banjarmasin.

Tabel 1 Jumlah pesawat udara yang tidak melakukan koordinasi dengan unit ATS RO

No	Bulan	Pesawat yang tidak melakukan koordinasi terkait perubahan registrasi
1	Oktober 2019	37
2	November 2019	67
3	Desember 2019	79
4	Januari 2020	58

Hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa banyak dari pihak *airlines* yang tidak melakukan koordinasi terkait perubahan registrasi pada pesawat terkait dengan ketidaksesuaian data antara pesawat yang beroperasi dengan data yang ada pada *flight plan*. observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (p. 240). Menurut Kanto (2010), dokumentasi adalah “sebuah cara yang dilakukan untuk dokumendokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-

sumber informasi khusus dari foto, tulisan, undangundang, dan sebagainya” (p. 54).

Metode yang digunakan dalam menganalisis untuk penulisan Tugas Khusus ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah metode pengumpulan data yang muncul berwujud kata-kata atau simbol, yang didapat melalui observasi, wawancara, dokumen yang disusun ke dalam teks yang diperluas. Metode deskriptif kualitatif Validitas instrumen adalah ketepatan dari suatu instrumen atau alat pengukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga suatu instrumen akan dikatakan memiliki taraf validitas yang baik jika betul-betul mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas kuisioner, digunakan rumus koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas. Koefisien reproduibilitas merupakan koefisien untuk mengukur ketepatan alat ukur yang telah dibuat dalam skala Guttman, sedangkan koefisien skalabilitas digunakan untuk menghitung tingkat penyimpangan. Nasir&Efendi (1999) . Adapun koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas dapat dihitung menggunakan rumus:

### Pembahasan Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan mengamati langsung akan banyaknya perubahan registrasi dari pesawat yang tidak di koordinasikan dengan unit ATS RO. Personel ACO yang bertugas di unit ATS RO harus mendengarkan secara manual percakapan antara pilot dengan ATC lalu memeriksa kembali apakah registrasi sudah sesuai dengan data registrasi yang di informasikan oleh *airlines* di dalam *flight plan*

yang mereka kirimkan. Dari hal tersebut dapat menambah beban bagi para personel ACO yang sedang bertugas, dan bukan hanya itu saja melainkan tugas-tugas lainnya seperti pengiriman *departure* atau *arrival message* personel ACO harus mendengarkan *actual time departure* atau *Arrival* dari ATC, mengirimkan *delay*, *change*, dan *cancel message*. Personel ACO juga harus *standby* melihat *Chronos* untuk pelayanan *slot time*, selain itu juga harus *standby* memberikan informasi *weather* kepada *airlines*, pengajuan NOTAM, memberikan informasi *estimate time arrival* kepada unit informasi Bandara Syamsudin Noor

Banjarmasin.

### Pembahasan Hasil Wawancara

Pada tabel yang terlampir pada pembahasan hasil observasi dapat dilihat bahwa masih banyak personel unit *airlines* tidak melakukan koordinasi dengan unit ATS RO Banjarmasin mengenai perubahan registrasi pesawat udara, hal ini tentu mengganggu kinerja dari personel unit ATS RO. Dengan tidak adanya koordinasi dimaksud personel ATS RO harus lebih *aware* dalam mendengarkan registrasi pesawat udara yang dilaporkan oleh pilot kepada Tower dengan menggunakan *speaker* yang tersedia di ruang kerja unit ATS RO, setelah mendengarkan laporan dari pilot, personel ATS RO harus memastikan ulang kesamaan data dari *flight plan* dan apabila data yang ada tidak sesuai, maka personel ATS RO harus segera mengirimkan berita *modification message* melalui computer AFTN.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak unit *airlines* yang tidak melakukan koordinasi dengan unit ATS RO Banjarmasin mengenai perubahan registrasi pesawat udara. Hal ini dapat mengakibatkan tidak optimalnya jaminan keamanan dan keselamatan bagi penerbangan di bandar udara Syamsudin Noor Banjarmasin. Sebagai jasa penyedia pelayanan penerbangan unit *airlines* diharapkan dapat bertanggung jawab dengan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan Kesepakatan bersama antara Perum LPPNPI Cabang Banjarmasin dengan *Operator airlines* yang telah disetujui.

### Pembahasan Hasil Kuisisioner

#### a. Uji Validitas

Hasil uji validitas dengan cara menghitung koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas menunjukkan bahwasanya nilai reproduibilitas dari kedua variable lebih besar dari 0,90 dan nilai skalabilitas kedua variable lebih besar dari 0,60 yang berarti kuisisioner yang diajukan bersifat **BISA DIANDALKAN** dan dalam batas penyimpangan yang dapat ditolerir.

#### b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwasanya alat ukur berupa kuisisioner **MEMILIKI KONSISTENSI** bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu secara dilakukan secara berulang.

### Pemecahan Masalah

Sesuai dengan definisi *flight plan* menurut Annex 2 chapter 3 “*flight plan* adalah informasi khusus yang

diberikan terhadap unit-unit pelayanan lalu lintas udara, yang berhubungan dengan rencana penerbangan atau bagian penerbangan sebuah pesawat udara”. Menurut Doc. 4444 Chapter .4 bentuk atau format *flight plan* harus sesuai dengan model yang ada dalam appendix 2. Bentuk atau format *flight plan* tersebut harus dipakai oleh para perusahaan penerbangan unit Air Traffic Services untuk kelengkapan proses pengisian *flight plan*. Dan format *flight plan* itu sendiri harus dalam bentuk tertulis dan berbahasa Inggris.

Perusahaan penerbangan hendaknya mematuhi instruksi pengisian format *flight plan* yang tercantum dalam appendix 2 Doc.4444 ATM/501 tersebut. Dalam Doc. 4444 Chapter 11, disebutkan beberapa kategori dari *flight plan*, yaitu:

- a. *Filled flight plan messages*
- b. *Delay messages*
- c. *Modification messages*
- d. *Flight plan cancellation messages*
- e. *Departure messages*
- f. *Arrival messages*

Dalam tugasnya *Aeronautical Communication Officer (ACO)* mempunyai tanggung jawab yang sangat besar. Di unit ATS RO AirnavBanjarmasin tidak hanya memberikan pelayanan informasi pada pesawat yang bertujuan untuk keselamatan dan kelancaran lalu lintas penerbangan, tapi juga pengelolaan *flight plan* dan *ATS Message* seperti yang disebut dalam PM 17 tahun 2016 pasal 4a yang berbunyi “ketentuan pelaksanaan pengelolaan *flight plan* dan *ATS Message* dari personil pelayanan informasi aeronautika kepada personil lalu lintas

penerbangan dan pemandu komunikasi penerbangan”.

Berdasarkan didalam peran unit ATS RO di Perum LPPNPI Cabang Banjarmasin yang memiliki tugas untuk memberikan pelayanan dalam pengajuan *flight plan*, *slot time*, *NOTAM*, penginputan data penerbangan dan juga pengiriman berita penerbangan seperti pengiriman *flight plan*, *departure message*, *arrival message*, *cancel message*, dan *modification message* beserta penelitian yang dilakukan penulis terkait analisis *Letter of Coordination Agreement* pihak *airlines* terhadap perubahan registrasi di Perum LPPNPI Cabang Banjarmasin yang telah dipaparkan berupa gambar, wawancara dan pengisian kuisisioner terhadap 9 responden dari personel ACO. Berikut adalah beberapa saran pemecahan masalah terkait masalah yang dihadapi penulis:

### Untuk Jangka Pendek:

1. Melakukan koordinasi bersama baik secara formal maupun informal terkait pemberian informasi perubahan registrasi pesawat sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam *Letter of Coordination Agreement airlines* dengan unit ATS RO Perum LPPNPI Cabang Banjarmasin

### Untuk Jangka Panjang:

1. Berdasarkan *Letter of Coordination Agreement* antara Perum LPPNPI Cabang Banjarmasin dengan operator penerbangan pada poin-poin kesepakatan belum memuat tentang pihak operator penerbangan wajib mengkoordinasikan ke unit ATS RO terkait perubahan - perubahan data pada *flight plan*

guna memperbarui setiap informasi yang diperlukan oleh unit ATS unit. Maka dari itu penulis mengusulkan untuk melakukan penambahan pada bagian kesepakatan yaitu apabila pihak dari airline tidak memberitahukan perubahan registrasi pada pesawat maka unit ATS RO akan menyampaikan ke unit Tower agar melakukan penundaan *clearance* sampai pihak airline memberitahukan perubahan yang dimaksud. Sehingga penulis memberikan upaya untuk melakukan pembaharuan LOCA yang sudah ada terkait penambahan poin pada bagian kesepakatan.

### Kesimpulan

*Aeronautical Communication Officer* (ACO) dalam tugasnya mempunyai tanggung jawab yang sangat besar. Di unit ATS RO Perum LPPNPI Cabang Banjarmasin tidak hanya memberikan pelayanan informasi pada pesawat yang bertujuan untuk keselamatan dan kelancaran lalu lintas penerbangan, tapi juga pengelolaan *flight plan* dan *ATS Message* seperti yang disebut dalam PM 17 tahun 2016 pasal 4a yang berbunyi “ketentuan pelaksanaan pengelolaan *flight plan* dan *ATS Message* dari personil pelayanan informasi aeronautika kepada personil lalu lintas penerbangan dan pemandu komunikasi penerbangan”. Salah satu tujuan pelayanan lalu lintas udara yang tercantum dalam “*five objectives of Air Traffic Services*” adalah memberikan pelayanan lalu lintas udara yang aman, nyaman, dan efisien. Saat ini petugas *Aeronautical Communication Officer (ACO)* dibagi dalam tiga unit berdasarkan tugasnya yaitu unit *Flight Service Station (FSS)*, unit *Sub-Comm Centre* dan unit *ATS Reporting Office (ATS-RO)*.

# PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020

ISSN : 2548-8112

Oleh karena itu, sesuai dengan tugas dari *Aeronautical Communication Officer* yang mana disebutkan dalam PM 17 tahun 2016 pasal 4a untuk melakukan pengelolaan terhadap *flight plan* dan *ATS Message* maka setiap perubahan yang terjadi pada *flight plan* khususnya pada perubahan registrasi pesawat harus wajib dikoordinasikan kepada unit ATS RO agar setiap perubahan yang terjadi bisa segera divalidasi dengan data *flight plan* yang sudah ada.

## Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan yang telah penulis simpulkan diatas bahwa unit ATS RO memberikan pelayanan secara optimal dan efisien agar setiap perubahan data yang terjadi pada *flight plan* dapat segera divalidasi, dan airlines juga berkoordinasi kepada unit ATS RO dalam perubahan data pada *flight plan* kemudian unit ATS RO akan mengirimkan berita tersebut ke unit ATS terkait. Tujuan *safety* dan efisiensi sangat dibutuhkan untuk memberikan pelayanan lalu lintas udara, maka penulis mengajukan saran jangka panjang yaitu pembaharuan *Letter of Coordination Agreement airlines* berupa penambahan poin pada bagian kesepakatan antara *airlines* dengan unit ATS RO.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] *International Civil Aviation Organization (ICAO)*. (2005). *Annex 2 chapter 3 for definition of flight plan*. Canada:  
i. *International Civil Aviation Organization (ICAO)*
- [2] *International Civil Aviation Organization (ICAO)*. (2001). *Annex 11 chapter 2 for assignment ATS RO*. Canada:
- [3] *Document 4444 Procedure for Air Navigation Services Air Traffic Management Sixteenth edition*. (2016). ICAO.
- [4] *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 17 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 1 Tahun 2014 Tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian Tentang Lisensi, Rating, Pelatihan dan Kecakapan Personel Navigasi Penerbangan*. (2016). Indonesia: Kementerian Perhubungan.
- [5] *Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 112 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Pengelolaan Alokasi Ketersediaan Waktu Terbang (Slot time) Bandar Udara*. (2017). Indonesia : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.
- [6] *Standard Operating Procedure (SOP) Air Traffic Service Airnav Banjarmasin*. (2018). Banjarmasin: Perum LPPNPI Cabang Banjarmasin.
- [7] *ATS Letter of Operation Coordination Agreement (LOCA) Perum LPPNPI (ATS Reporting Office) – Airlines Operation*. (2015). Banjarmasin.
- [8] *Kesepakatan Bersama antara Perum LPPNPI Cabang Banjarmasin dan Operator Penerbangan*. (2017). Banjarmasin.
- [9] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2008). Indonesia : Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia.